



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Laporan Kinerja Triwulan IV
Universitas Udayana
Tahun 2025**

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Udayana selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	60	78.10
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	8.80
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	20	40.65
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	20	22.40
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	0.5	Rasio	0.5	1.27
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.6	2.951
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	40	42.28
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	23.08



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	78	Nilai	78	44.44
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	64.28

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator ini adalah :

- Melakukan penyusunan kuesioner tracer study yang disesuaikan dengan aturan IKU 1.
- Melakukan survei lulusan untuk jenjang S0 dan S1 pada periode Mei - November 2025 dengan melibatkan berbagai stakeholder (Kaprodi, UPIKS, UP3M, para WD3 di masing-masing fakultas, USDI dan biro kemahasiswaan).
- Melakukan sosialisasi melalui berbagai kanal agar responden target bersedia melakukan pengisian kuesioner tracer study. Sosialisasi dilakukan dengan: mengirimkan email blast kepada respondentarget, mengirimkan SMS gateway yang memuat unik link untuk setiap alumni, sehingga memudahkan akses ke kuesioner NG; memasang pengumuman di berbagai media konvensional maupun media sosial Unud terkait penyelenggaraan tracer study; meminta bantuan para WD3 dan Kaprodi untuk mengirimkan WA pada responden target karena responden target kerap lebih percaya jika dihubungi oleh otoritas yang dikenalnya.
- Melakukan data cleaning untuk memastikan data yang masuk sesuai dengan ketentuan (jenjang, tahun lulus dan kelengkapan isian).

Kendala/Permasalahan

Kendala utama yang dihadapi adalah response rate yang tidak optimal. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya:

- Kontak alumni yang sudah berganti dan tidak lagi berkontak dengan rekan-rekannya.
- Keengganan alumni untuk berpartisipasi dalam tracer karena alumni yang bersangkutan belum bekerja.
- Permasalahan teknis karena responden target lupa password imissu sehingga tidak dapat masuk ke kuesioner NG. Ketika diberikan link untuk lupa password, yang bersangkutan tidak menindaklanjutinya lebih jauh.
- Sempat ada situasi kuesioner NG tidak dapat diakses. Namun, ini pulih dalam 2x24 jam. Hambatan ini membuat alumni target enggan untuk mencoba kembali di hari-hari setelahnya.

Strategi/Tindak Lanjut

- Meminta calon wisudawan melakukan update nomor kontak saat mereka daftar wisuda.
- Berkoordinasi dengan USDI terkait dengan persoalan login
- Karena di beberapa fakultas posisi Wakil Dekan III sdh tdk ada lg dan digabung ke Wakil Dekan I,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

maka UPKA akan memperkuat komunikasi dgn para Wakil Dekan I serta Upiks dan Up3m.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator kinerja ini adalah :

- Pelaksanaan Sosialisasi Tiga Program MBKM Mandiri, Ada Bina Desa, Mitigasi Bencana dan WMK Mandiri yang dilaksanakan tanggal 6 Pebruari 2025.
- Sosialisasi Magang berdampak Universitas Udayana, telah dilaksanakan pada tanggal 27 Juni 2025.
- Sosialisasi Program Kampus Berdampak, dilaksanakan tanggal 21 Oktober 2025.
- Aktif menjalin kemitraan (MOU/PKS) dengan industri, organisasi pemerintah, dan UKM untuk memfalisitasi mahasiswa mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kampus, misalnya dengan BRIN, BPOM, Bank Saryah, dll.

Kendala/Permasalahan

Ketidaktercapaian target IKU disebabkan oleh kombinasi faktor struktural dan operasional. Penghitungan IKU masih menggunakan seluruh mahasiswa aktif sebagai data pembanding, termasuk mahasiswa sarjana semester awal dan mahasiswa bidang kesehatan yang secara kebijakan tidak menjadi sasaran program MBKM, sehingga capaian persentase menjadi rendah dan kurang mencerminkan kinerja riil. Selain itu, partisipasi dan minat mahasiswa dalam mengikuti program MBKM dan kegiatan prestasi masih terbatas, dipengaruhi oleh kurangnya pemahaman manfaat program, persepsi potensi keterlambatan kelulusan, serta keterbatasan dukungan pendanaan. Capaian prestasi mahasiswa pada tingkat nasional dan internasional juga masih rendah, diperparah oleh terbatasnya ketersediaan lomba yang relevan dengan bidang keilmuan tertentu. Di sisi lain, mobilitas mahasiswa melalui skema inbound dan pertukaran mahasiswa, baik internal maupun eksternal, belum berjalan optimal. Keterbatasan program MBKM flagship yang relevan pada beberapa bidang keilmuan turut membatasi ruang partisipasi mahasiswa dan berdampak pada rendahnya capaian IKU.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi peningkatan berfokus pada penguatan partisipasi mahasiswa, optimalisasi peran program studi dan dosen, serta pengembangan ekosistem prestasi mahasiswa secara berkelanjutan. Upaya peningkatan dilakukan melalui penguatan motivasi dan pemahaman pihak terkait (Prodi, dosen, dan mahasiswa) terhadap program MBKM dan kegiatan prestasi, dengan menekankan fleksibilitas skema kegiatan sesuai minat dan kesiapan mahasiswa. Strategi tersebut dilaksanakan melalui sosialisasi MBKM yang lebih intensif dan berkelanjutan, peningkatan dukungan sarana, prasarana khususnya sistem pendataan dan pelaporan ke PDDikti, dan pendampingan administrasi, serta penguatan peran program studi dan dosen dalam penyesuaian kurikulum, konversi SKS, dan pembimbingan mahasiswa. Selain itu, perlu juga dilakukan penguatan unit pengelola baik ditingkat universitas maupun fakultas/Prodi, menyiapkan program-program MBKM mandiri yang dapat diikuti oleh mahasiswa serta menyusun kebijakan pemberian apresiasi bagi dosen yang aktif dalam kegiatan di luar kampus untuk membangun ekosistem MBKM yang lebih baik. Terkait dengan peningkatan prestasi mahasiswa, universitas akan mendorong pembinaan prestasi mahasiswa secara sistematis, memfasilitasi keikutsertaan mahasiswa dalam lomba nasional dan internasional guna meningkatkan capaian IKU pada tahun berikutnya.

Akan dilaksanakan kegiatan TOT untuk dosen pembimbing mahasiswa berkegiatan di luar kampus.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian kinerja pada Triwulan (TW) 4 mengalami peningkatan dibandingkan TW 3, yaitu dari 37,3% menjadi 40,65%, atau meningkat sebesar 3,35 poin persentase. Peningkatan ini menunjukkan adanya progres positif dalam pemenuhan indikator kinerja pada akhir tahun.

Secara rinci, total bobot dosen yang melakukan Tridharma meningkat dari 287 pada TW 3 menjadi 301 pada TW 4. Kenaikan ini mengindikasikan semakin banyak atau semakin optimalnya dosen yang melaksanakan kegiatan Tridharma dan tercatat dalam sistem pelaporan.

Selanjutnya, bobot dosen yang berpengalaman sebagai praktisi juga mengalami peningkatan dari 146 menjadi 163. Hal ini menunjukkan adanya penambahan dosen yang memiliki pengalaman praktisi atau peningkatan validasi data pendukung terkait pengalaman praktisi dosen pada TW 4.

Selain itu, bobot dosen yang membimbing mahasiswa meningkat dari 118,5 pada TW 3 menjadi 133,5 pada TW 4. Peningkatan ini mencerminkan bertambahnya aktivitas pembimbingan mahasiswa yang terdokumentasi serta meningkatnya keterlibatan dosen dalam proses pembelajaran dan pembinaan mahasiswa.

Secara keseluruhan, peningkatan pada seluruh komponen bobot tersebut berkontribusi langsung terhadap kenaikan persentase capaian indikator pada TW 4. Hal ini menunjukkan bahwa upaya penguatan pelaksanaan Tridharma, peningkatan peran dosen sebagai praktisi, serta intensifikasi pembimbingan mahasiswa telah berjalan lebih optimal pada TW 4 dibandingkan TW 3.

Tren peningkatan ini juga didukung oleh kerjasama dalam tridharma yang dilakukan oleh Udayana dengan beberapa universitas swasta maupun negeri di Bali, contohnya antara Fakultas Kedokteran dengan Universitas Mahasaraswati dimana dosen dari fakultas kedokteran diundang sebagai penguji, pembimbing mahasiswa.

Kendala/Permasalahan

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa rendahnya ketertiban administrasi dan pelaporan kegiatan dosen, khususnya ketidaklengkapan bukti dukung serta belum optimalnya penginputan data pada sistem (SISTER/SIRAIISA). Selain itu, tidak semua dosen melaporkan kegiatan tridharma di luar kampus, sebagian dosen masih ditugaskan secara tidak merata, dan minat dosen untuk berkegiatan di perguruan tinggi lain atau sebagai praktisi industri masih terbatas. Kendala lain meliputi keterbatasan jejaring dosen dengan dunia industri, latar belakang akademik murni yang membatasi pengalaman praktis, serta rendahnya capaian prestasi mahasiswa yang berdampak pada kontribusi dosen sebagai pembimbing kegiatan di luar program studi.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas dan fakultas akan menertibkan tata kelola administrasi melalui optimalisasi sistem pelaporan (SISTER/SIRAIISA), penyederhanaan birokrasi penugasan, serta sosialisasi rutin kewajiban pelaporan kegiatan dosen. Selain itu, dilakukan pemerataan kesempatan penugasan tridharma di luar kampus, pemberian insentif dan kebijakan pengurangan beban mengajar bagi dosen yang aktif sebagai praktisi atau pembimbing mahasiswa, serta penguatan koordinasi dengan pimpinan program studi dan departemen. Strategi ini dilengkapi dengan penguatan jejaring industri, fasilitasi peningkatan kompetensi dan sertifikasi dosen, serta dorongan aktif kepada dosen untuk membimbing mahasiswa dalam kegiatan MBKM dan prestasi guna meningkatkan capaian IKU secara berkelanjutan.

Akan dilaksanakan kegiatan TOT untuk dosen pembimbing mahasiswa berkegiatan di luar kampus.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Capaian pada TW 4 meningkat dibandingkan TW 3, dari 21,19% menjadi 22,40% atau naik 1,21 poin persentase. Peningkatan ini didorong oleh bertambahnya jumlah dosen bersertifikasi profesi dari 623 menjadi 649 orang, serta mulai tercatatnya dosen dari kalangan praktisi sebanyak 8 orang pada TW 4, yang pada TW 3 belum ada. Secara keseluruhan, hal ini menunjukkan adanya progres positif dalam pemenuhan indikator.

Kendala/Permasalahan

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa terbatasnya jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri, yang dipengaruhi oleh tingginya biaya sertifikasi, keterbatasan informasi mengenai skema dan lembaga sertifikasi yang relevan, serta kesibukan dosen dalam menjalankan beban tridharma. Selain itu, terdapat kendala administratif berupa dosen yang belum melaporkan atau memperbarui data sertifikat yang dimiliki, sertifikat yang telah kedaluwarsa, serta belum tersedianya sistem pendataan dan verifikasi yang terintegrasi. Keterlibatan pengajar dari kalangan praktisi profesional juga masih rendah akibat keterbatasan jejaring dengan dunia industri, belum optimalnya mekanisme rekrutmen praktisi mengajar, serta belum adanya kebijakan internal yang secara kuat mendorong sertifikasi sebagai kebutuhan strategis dosen.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas dan fakultas akan mendorong peningkatan kepemilikan sertifikat kompetensi/profesi melalui penyediaan dukungan anggaran atau subsidi sertifikasi, sosialisasi skema sertifikasi yang relevan, serta pelatihan persiapan sertifikasi bekerja sama dengan lembaga sertifikasi dan asosiasi profesi. Di sisi tata kelola, akan dilakukan penertiban dan pemutakhiran data sertifikasi dosen melalui koordinasi dengan program studi dan unit SDM, serta penguatan sistem pendataan terintegrasi. Selain itu, universitas akan memperkuat kebijakan internal dengan menjadikan sertifikasi kompetensi sebagai bagian dari kinerja dosen, sekaligus memperluas kerja sama dengan dunia usaha dan dunia industri untuk meningkatkan keterlibatan praktisi profesional sebagai pengajar melalui skema praktisi mengajar yang lebih fleksibel dan terstruktur.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk mencapai indikator kinerja ini antara lain :

- Menyusun panduan bobot rekognisi untuk setiap jenis karya dan menginformasikannya kepada dekan, sehingga melalui UP2M/UP3M dapat dilakukan pengingat secara berkala.
- Pelaksanaan Workshop Strategi Lolos Pendanaan DPPM 2025 yang dilaksanakan tanggal 21 Maret 2025.
- Pelaksanaan Workshop penyusunan Proposal PUI-PTmenuju pendanaan Kompetitif DPPM Kemendikisaintek yang dilaksanakan tanggal 20 juni 2025.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Capaian IKU ini masih menghadapi kendala utama berupa lamanya proses publikasi dan perolehan rekognisi internasional, keterbatasan biaya publikasi, HKI, dan hilirisasi, serta belum meratanya kapasitas dosen dalam menghasilkan luaran bereputasi internasional. Luaran penelitian dan pengabdian masih cenderung terpusat pada dosen tertentu, sementara sebagian dosen belum aktif atau belum terbiasa bersaing dalam skema pendanaan kompetitif. Selain itu, pendataan luaran belum optimal akibat keterbatasan bukti dukung, keterlambatan input data pada sistem, serta minimnya kerja sama dengan industri, pemerintah daerah, UMKM, dan komunitas yang berpotensi menjadi pengguna hasil penelitian dan pengabdian.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas akan mendorong pemerataan produktivitas dosen melalui peningkatan pendampingan, motivasi, dan sosialisasi pengajuan rekognisi luaran penelitian dan pengabdian, serta penguatan sistem pendataan kinerja dosen berbasis aplikasi terintegrasi. Selain itu, universitas akan memperkuat pendanaan dan kolaborasi riset, mengoptimalkan peran inkubator bisnis dan hilirisasi inovasi, serta memperluas kerja sama dengan dunia usaha, dunia industri, pemerintah, dan mitra internasional. Strategi ini dilengkapi dengan peningkatan kompetensi dosen melalui workshop publikasi, HKI, dan inovasi berbasis ipteks, serta pemberian insentif dan penghargaan bagi dosen yang menghasilkan luaran berekognisi internasional atau berdampak langsung bagi masyarakat.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

Kegiatan yang telah dilakukan :

Melaksanakan kegiatan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Kerja Sama pada Triwulan IV (TW4) untuk mengetahui capaian dari pelaksanaan kerja sama dan memperoleh data tindak lanjut kerja sama yang telah dilaksanakan oleh program studi.

Kendala/Permasalahan

Capaian IKU rasio kerja sama per program studi masih menghadapi kendala berupa belum optimalnya pemilihan dan pemetaan mitra yang sesuai dengan kriteria IKU, sehingga tidak seluruh kerja sama yang telah dilakukan dapat dihitung sebagai capaian. Selain itu, masih terdapat perjanjian kerja sama (PKS) yang belum dilengkapi dengan Implementation Agreement (IA) atau belum diimplementasikan dalam bentuk kegiatan nyata, sehingga tidak tercatat dalam pengukuran IKU. Kendala lain meliputi keterbatasan jejaring program studi dan dosen dengan industri, pemerintah daerah, UMKM, dan mitra internasional, kurangnya informasi mengenai peluang dan bidang kerja sama potensial, serta belum meratanya pemahaman program studi terhadap persyaratan administrasi dan substansi kerja sama yang memenuhi indikator kinerja.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas dan fakultas akan memperkuat koordinasi dengan program studi untuk meningkatkan jumlah dan kualitas kerja sama yang sesuai dengan kriteria IKU, termasuk memastikan setiap PKS dilengkapi dengan IA dan diimplementasikan dalam kegiatan nyata tridharma, magang, dan pembelajaran. Selain itu, akan dilakukan perluasan jejaring kerja sama nasional dan internasional melalui penjangkauan mitra baru dari kalangan industri, pemerintah, UMKM, dan perguruan tinggi, serta optimalisasi kerja sama yang telah ada dengan mengisinya melalui berbagai aktivitas kolaboratif. Strategi ini didukung dengan peningkatan pendampingan administrasi kerja sama, pemetaan bidang kerja sama potensial, dan penguatan peran program studi agar capaian rasio kerja sama per program studi dapat meningkat dan berkelanjutan.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Beberapa kegiatan yang telah dilakukan untuk meningkatkan indikator kinerja ini antara lain :

- Sosialisasi terkait SOP IKU Case Base dan Team Base telah dilakukan pada 24 Mei 2025.
- Pada 24 Oktober 2025, dilakukan pendampingan input dokumen IKU.
- Kegiatan Implementasi Kurikulum OBE (Level Implementasi dan Pengukuran CPL Prodi) di tingkat Universitas dengan narasumber Ir. Berlian Kushari, S.T., M.Eng., IPM, ASEAN Eng dan Dr. Gede Sukadarmika, ST., M.Sc Pada tanggal 7 November 2025

Kendala/Permasalahan

IKU 7 telah tercapai 42,8% dari target capaian 40%. Untuk memenuhi target ini diperlukan kerja keras dari semua pihak, terutama untuk menghadapi permasalahan yang ada berupa belum meratanya pemahaman dan kesiapan dosen dalam menerapkan metode case method (CM) dan team-based project (TBP), khususnya dalam penyusunan RPS dan laporan pembelajaran yang sesuai standar. Beban kurikulum yang padat, keterbatasan waktu perkuliahan, serta lamanya proses persiapan dan biaya pendukung turut menghambat implementasi metode pembelajaran berbasis kasus dan proyek. Selain itu, pendataan capaian belum optimal akibat keterlambatan pengumpulan dokumen data dukung, kesulitan penelusuran arsip mata kuliah, serta masih berlangsungnya beberapa mata kuliah yang belum menghasilkan laporan pada saat periode pelaporan.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan capaian, universitas dan fakultas akan memperkuat koordinasi dengan program studi dan dosen pengampu untuk memastikan kelengkapan RPS dan laporan mata kuliah yang menerapkan CM dan TBP. Strategi peningkatan dilakukan melalui penyelenggaraan pelatihan dan workshop pembelajaran aktif secara berkala, pendampingan penyusunan RPS berbasis CM dan TBP, serta penguatan peran unit penjaminan mutu dalam memfasilitasi dan mengawasi implementasinya. Selain itu, akan dikembangkan sistem pendokumentasian dan arsip mata kuliah yang lebih tertata guna memudahkan pelaporan dan meningkatkan capaian IKU secara berkelanjutan.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Pada tahun 2025, total program studi S1 yang diajukan untuk akreditasi FIBAA berjumlah 8 program studi, dengan rincian: 4 program studi berada di klaster 1 dan 4, serta 4 program studi lainnya di klaster 3 dan 4.

Kendala/Permasalahan

IKU 8 telah tercapai 23,08% dari target capaian sebesar 5%. Meskipun capaian persentasenya besar (461.54%) namun upaya bersama guna terus meningkatkan capaian IKU ini tetap dilakukan. Terutama untuk menghadapi beberapa kendala berupa ketatnya persyaratan, lamanya waktu persiapan, serta tingginya kebutuhan anggaran dalam proses akreditasi atau sertifikasi internasional. Selain itu, belum semua program studi memahami secara memadai prosedur, standar, dan tahapan akreditasi internasional,



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

termasuk penerapan outcome-based education, sistem continuous improvement, dan penyusunan dokumen berbahasa Inggris. Keterbatasan sumber daya manusia, khususnya dosen dengan kualifikasi S3, jabatan akademik Lektor Kepala/Profesor, serta rekognisi jurnal internasional, turut menghambat kesiapan program studi. Kendala lain adalah belum meratanya sistem pendataan dan dokumentasi, serta adanya sertifikasi internasional yang telah diperoleh namun belum diakui oleh pemerintah, sehingga belum dapat diklaim sebagai capaian IKU.

Strategi/Tindak Lanjut

Sebagai tindak lanjut, universitas akan memprioritaskan dan memetakan program studi potensial untuk didorong menuju akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah, disertai pembentukan tim akreditasi dan pendampingan intensif dalam pemenuhan standar dan penyusunan dokumen. Strategi peningkatan dilakukan melalui penguatan kebijakan internal, penyediaan dukungan anggaran secara bertahap, peningkatan kapasitas SDM melalui studi lanjut dan percepatan jabatan akademik, serta pembiasaan penyusunan dokumen dan pembelajaran berbasis standar internasional. Selain itu, universitas akan mendorong program studi untuk memilih skema akreditasi internasional yang diakui pemerintah, menjaga keberlanjutan akreditasi yang telah diraih, serta memperkuat koordinasi dan sistem pendataan terpusat agar capaian IKU dapat meningkat secara berkelanjutan.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Program Kegiatan yang telah dilakukan untuk mendukung terealisasinya pencapaian indikator kinerja ini adalah :

- penyusunan Laporan Kinerja Universitas Udayana Tahun 2024;
- penyusunan dan penandatanganan Perjanjian Kinerja antara Rektor dengan para Dekan, Kepala Biro, Kepala Lembaga, serta seluruh unit di lingkungan Universitas Udayana;
- serta penyusunan Rencana Aksi Tahunan melalui Aplikasi SPEKTA.
- Selain itu, dilakukan penginputan data capaian kinerja triwulanan melalui aplikasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (SPEKTA) serta aplikasi internal Universitas Udayana (SILAKIN).
- Universitas juga melaksanakan monitoring dan evaluasi capaian kinerja triwulanan bersama para penanggung jawab indikator kinerja utama (PIC IKU),
- Melaksanakan evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) secara mandiri.
- Sebagai upaya penguatan implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) secara menyeluruh, Universitas Udayana turut melaksanakan Evaluasi AKIP pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, sebagai berikut:

- belum tersinkronisasinya data yang dilaporkan oleh masing-masing unit kerja dengan data yang tersedia pada sumber data resmi; serta
- Ketidakterrataannya sumber daya manusia (SDM) yang memiliki pengetahuan dan kompetensi di bidang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) di seluruh unit kerja.

Strategi/Tindak Lanjut

- Meningkatkan kompetensi dan pengetahuan sumber daya manusia di tingkat fakultas melalui partisipasi dalam pelatihan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Melakukan koordinasi dengan unit-unit terkait yang memiliki peran langsung dalam penyediaan dan kelengkapan data pendukung Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP).

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Program dan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam rangka mendukung tercapainya indikator kinerja meliputi :

- Koordinasi dengan Kantor Wilayah Perbendaharaan Provinsi Bali terkait mekanisme pelaksanaan anggaran dan kegiatan;
- Pelaksanaan revisi Halaman III DIPA secara berkala sesuai jadwal yang telah ditetapkan;
- Melakukan revisi pemenuhan Standar Biaya Keluaran (SBK) guna memperoleh nilai penggunaan dan efisiensi yang optimal.

Kendala/Permasalahan

Kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut, sebagai berikut:

- Rencana penarikan dana (RPD) yang sudah dijadwalkan dalam pelaksanaannya sering berubah-ubah.
- Realisasi untuk RO SBK hanya sebesar 71,67%, menyebabkan tidak terpenuhinya nilai penggunaan dan efisiensi SBK.

Strategi/Tindak Lanjut

Langkah antisipatif yang telah diambil untuk mengatasi permasalahan dan hambatan dalam upaya pencapaian target indikator kinerja meliputi koordinasi dengan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN) Denpasar, serta koordinasi dengan Bagian Keuangan dalam proses pengesahan belanja, dengan tujuan meminimalkan deviasi yang signifikan antara target belanja dan realisasi belanja.

Strategi ke depan untuk mencapai target indikator kinerja antara lain adalah memaksimalkan pemanfaatan sistem informasi internal, termasuk SILUNA dan SIAKU, dalam rangka melakukan monitoring secara efektif terhadap target dan realisasi anggaran.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Progres kegiatan yang sudah dilakukan :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) pembangunan Zona Integritas (ZI) dilakukan secara berkala sebanyak empat kali dalam satu tahun.
- Selain itu, dilaksanakan pendampingan dalam penyusunan dokumen dan data dukung Lembar Kerja Evaluasi (LKE).
- Universitas juga menugaskan Tim Reformasi Birokrasi sebagai Wakil Ketua Pembangunan Zona Integritas di seluruh Fakultas dan Pascasarjana.
- Sebagai bentuk apresiasi, diberikan Insentif Udayana Berdampak kategori Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi/Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBK/WBBM)



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

kepada tiga fakultas dengan hasil penilaian tertinggi pada tahun 2025, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis (peringkat pertama), Fakultas Pariwisata (peringkat kedua), dan Fakultas Kedokteran (peringkat ketiga), yang diserahkan dalam rangkaian acara Dies Natalis Universitas Udayana. Selain itu, Insentif Tingkat Nasional diberikan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis karena berhasil lolos penilaian Tim Penilai Satuan Kerja (TPSK) dan Tim Penilai Internal (TPI) dalam proses penilaian Tim Penilai Nasional (TPN).

Kendala/Permasalahan

- Berdasarkan hasil evaluasi, dari enam area perubahan yang dinilai, terdapat dua area perubahan yang belum optimal pada dua fakultas yang diusulkan, yaitu Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), khususnya pada area Pengawasan serta Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik.
- Lima fakultas lainnya, yaitu Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Pertanian (FP), Pascasarjana, dan Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), belum dapat diusulkan karena dari enam area perubahan yang dinilai, terdapat lebih dari tiga area yang belum memenuhi nilai minimum berdasarkan hasil penilaian Tim Penilai Pembangunan Zona Integritas (TPPTN).
- Kendala lain yang dihadapi meliputi masih terbatasnya pemahaman dalam penyusunan data dukung pada lima fakultas tersebut (FH, FISIP, FP, Pascasarjana, dan FTP).
- Hingga saat ini belum tersusun dokumen Rencana Kerja/Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) di tingkat Fakultas dan Pascasarjana, serta belum tersusun dokumen Rencana Kerja/Rencana Aksi Agen Perubahan.
- Standar operasional prosedur (SOP) yang digunakan masih merupakan SOP lama dan belum dilakukan monitoring dan evaluasi (monev) terhadap pelaksanaannya. Kendala juga ditemui dalam proses penyusunan Peta Proses Bisnis di tingkat Fakultas dan Pascasarjana.
- Terdapat kendala dalam proses penyusunan Peta Proses Bisnis pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.

Strategi/Tindak Lanjut

- Sebanyak lima fakultas, yaitu Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Fakultas Pertanian (FP), Pascasarjana, dan Fakultas Teknologi Pertanian (FTP), memerlukan pendampingan secara menyeluruh dalam penyusunan dokumen dan data dukung. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara mendalam terhadap kendala yang dihadapi oleh Fakultas Teknik (FT) dan Fakultas Kedokteran Hewan (FKH), khususnya pada dua area perubahan yang memperoleh hasil penilaian terendah.
- Tindak lanjut yang direkomendasikan meliputi pendampingan dalam penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Aksi Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK), pendampingan penyusunan Rencana Kerja dan Rencana Aksi Agen Perubahan, serta pendampingan pelaksanaan monitoring dan evaluasi (monev) Standar Operasional Prosedur (SOP) di masing-masing Fakultas dan Pascasarjana. Selain itu, diperlukan pendampingan dalam penyusunan Peta Proses Bisnis pada tingkat Fakultas dan Pascasarjana.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	0	Rp50.520.001.000	Rp47.456.193.363	93.94



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	0	Rp199.999.000	Rp146.414.520	73.21
3	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	0	Rp5.479.480.000	Rp5.372.045.104	98.04
4	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	20	15	Rp15.132.490.000	Rp2.420.798.304	16.00
5	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	14	11	Rp14.463.240.000	Rp4.340.414.777	30.01
6	[DK.7730.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	42	18	Rp10.095.869.000	Rp2.063.375.209	20.44
7	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	21	11	Rp7.047.643.000	Rp2.554.977.190	36.25
8	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	26535	25823	Rp185.044.883.000	Rp168.648.132.491	91.14
9	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	1751	885	Rp182.006.429.000	Rp108.415.527.539	59.57
10	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	1560	1259	Rp45.511.476.000	Rp24.888.477.638	54.69
11	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	0	Rp10.000.000	Rp7.166.985	71.67
12	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	0	Rp301.704.075.000	Rp287.366.244.210	95.25
Total Anggaran					Rp817.215.585.000	Rp653.679.767.330	79.99

D. Rekomendasi Pimpinan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

- Mengadakan roadshow ke fakultas-fakultas terkait dengan sosialisasi program kampus berdampak untuk meningkatkan jumlah mahasiswa yang berkegiatan di luar kampus, diharapkan dapat mendukung peningkatan ketercapaian di IKU 2.
- Membentuk unit-unit terkait untuk dapat memfasilitasi administrasi program kampus berdampak.

Badung, 14 Januari 2026



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Udayana

Prof. Ir. I Ketut Sudarsana, S.T., Ph.D



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**